

PROCRASTINATION IN COMPLETING THE THESIS

(Phenomenological Qualitative Study On Psychology Colleger Of Diponegoro
University Semarang)

Aditya Tjipta Kusuma, Endang Sri Indrawati*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang

adiet170288@gmail.com, esi_iin@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and understand colleger academic procrastination in completing their thesis. In this study, academic procrastination in completing the thesis is generally defined as a form of deliberate delays and repeated it in completing a task or duty, either when starting or finishing thesis related to the academic field.

In this study, the method used is a case study. Used two subjects and those who closest to the subject that is often interact with the subject so it can help enriching this research data. Based on the results of *interviews* and observations of the study, it can be concluded that the procrastination process of UNDIP Psychology colleger who was working on the thesis is influenced by several factors, internal and external. Internal factors include interpreting the subject thesis, how far the subject's know the benefit of the thesis for them, subject's perception toward the thesis, and subject's personality like *need of achievement, need of competition, superiority, self over confidence*, poor self-regulation, lack of seriousness while working on the thesis, internal conflicts occurring within the subject, perfectionist, lazy, comfortable in certain situations, *external locus of control, interpersonal dependency*, and the subject's ability to adapt.

Meanwhile, external factors that affect procrastination process of UNDIP Psychology colleger who was working on the thesis is thesis supervisor, high expectations towards thesis supervisor and the conflict with the thesis supervisor, stressors that appears like feeling worry being blame by the thesis supervisor, and having differences of opinion with the thesis supervisor, thesis bureau or bureaucracy, a standard system that the subject feels quite high compared with other faculties and other universities, other barriers, such as *lost social support, social pressure*, trouble getting a thesis supervisor, difficulty in obtaining subjects, title changed many times, difficult to meet the supervisor, difficult to get a reference, and less guidance from thesis supervisor.

Keyword: Procrastination, colleger, thesis

*) *Penulis bertanggungjawab*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia Indonesia (SDM) yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Upaya peningkatan SDM yang berkualitas ini dapat dilakukan melalui bidang pendidikan sebagai pemegang peranan penting, karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional

Untuk mencapai semua itu, tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, salah satunya melalui pendidikan tinggi. Soemanto (2008, h.1) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi mempunyai kesempatan dan peranan yang strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (Soemanto, 2008, h.2).

Maka dari itu, pendidikan tinggi harus memberikan bekal "*learning*" yang ilmiah, salah satunya dalam bentuk tugas akhir penulisan karya ilmiah (skripsi). Menurut Abidin (2006, h.28), seorang keluaran perguruan tinggi (sarjana) sudah selesai mengikuti kuliah, praktikum, melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau Praktik Kerja Lapangan (magang), serta sudah melakukan penelitian dan membuat serta telah diuji laporan penelitiannya (skripsi). Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana (Soemanto, 2008, h.6). Skripsi merupakan laporan tentang sesuatu yang telah dikerjakan, secara utuh, konsisten/berkesinambungan dan sistematis mulai dari judul hingga kesimpulan dan saran (Abidin, 2006, h.30). Skripsi ditulis oleh mahasiswa bertolak dari gejala kehidupan yang memunculkan permasalahan untuk dipelajari dan dipecahkan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Permasalahan dalam skripsi adalah didalam lingkup atau konteks bidang studi mahasiswa yang bersangkutan pada suatu jurusan/program studi/fakultas.

Sebagai tahap akhir dari perjalanan panjang seorang mahasiswa yang juga merupakan titik puncak dari seluruh kegiatan akademik di bangku kuliah, setiap mahasiswa tentunya mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran yang dimiliki sejak awal dari pembuatan skripsi. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang baik dan dapat menyelesaikannya dalam waktu yang relatif singkat, sehingga mahasiswa dapat lulus cepat atau sesuai waktu yang direncanakan.

Lamanya waktu yang ideal untuk penulisan skripsi yang diberikan adalah selambat-lambatnya dua semester, begitu juga berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengerjakan skripsi dalam waktu yang lebih lama dari yang ditentukan. Banyak mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan atau ditargetkan pihak kampus, sehingga mahasiswa tersebut tidak dapat lulus dalam waktu singkat sehingga banyak mahasiswa yang memperpanjang masa studinya lebih lama untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi.

Adanya berbagai kesulitan-kesulitan yang ditemui saat penyusunan skripsi oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi perasaan yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu ketegangan, kekhawatiran, stres, rendah diri, frustrasi, dan kehilangan motivasi, yang akhirnya dapat menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan skripsinya bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Mu'tadin, 2002). Hal ini tentu saja dapat merugikan mahasiswa yang bersangkutan mengingat bahwa skripsi merupakan tahap paling akhir dan paling menentukan dalam mencapai gelar sarjana.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Skripsi dan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro tercatat 58 mahasiswa yang lulus dalam kurun waktu satu periode kelulusan dengan angkatan yang berbeda, pada wisuda ke-121 dan ke-122 tahun 2011. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa dari 58 mahasiswa terdapat 30 mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dalam kurun waktu lebih dari enam bulan. Dan juga terdapat beberapa mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikannya. Mahasiswa membutuhkan waktu di atas 12 bulan untuk mengerjakan skripsi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Biro Skripsi Fakultas Psikologi terdapat 14 mahasiswa angkatan 2004 yang sampai saat ini belum lulus, 38 mahasiswa angkatan 2005, dan 76

mahasiswa angkatan 2006 yang sampai saat ini belum lulus (Biro Skripsi Fakultas Psikologi Undip, 22 November 2011).

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa adanya tendensi mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Beberapa mahasiswa membutuhkan waktu dua semester atau lebih dalam menyelesaikan skripsinya. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih lama lagi karena beberapa hal, seperti disebabkan bekerja di luar. Lamanya waktu pengerjaan skripsi ini tentunya dapat merugikan mahasiswa sendiri.

Meskipun kedudukan skripsi sangat penting, namun tak jarang skripsi menjadi suatu hal yang tidak menyenangkan bagi mahasiswa. Bagi sebagian mahasiswa, mungkin skripsi dianggap sebagai momok yang menakutkan dan beban yang berat serta penghambat kelulusan menjadi sarjana (Abidin, 2006, h.28).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang perlu dilakukan dalam memahami proses pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang membutuhkan waktu lebih dari dua semester. Penelitian kualitatif memberikan penekanan pada dinamika dan proses. Peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mahasiswa psikologi Universitas Diponegoro mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari di lapangan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah lamanya pengerjaan skripsi pada mahasiswa secara umum, khususnya kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Undip.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Metodologi Kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011, h. 3).

Fenomenologi (*Phenomenology*) merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh ilmuwan Eropa bernama Edmund Husserl pada abad ke-20 (sekitar tahun 1935-an). Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* dan *logos*. *Phainomenon* berarti tampak dan *phainein* berarti memperlihatkan. Sedangkan *logos* berarti kata, ucapan, rasio, perimbangan.

Dalam arti luas, fenomenologi berarti ilmu tentang gejala-gejala atau apa saja yang nampak dari luar. Dalam arti sempit berarti ilmu tentang fenomena-fenomena yang menampakkan diri kepada kesadaran kita (Giorgi & Giorgi dalam Hendriansyah, 2010, h. 66).

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Hendriansyah, 2010, h. 66-67).

Creswell (dalam Hendriansyah, 2010, h. 68) menyatakan bahwa dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, model fenomenologi lebih sesuai dengan ilmu psikologi atau pendekatan psikologi yang memfokuskan pada arti dari pengalaman individual walaupun ilmu sosiologi juga dapat menerapkan model fenomenologi dalam konteks kelompok atau komunal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karakteristik kepribadian di ketiga subjek, yakni regulasi diri yang buruk dan kemalasan. Regulasi diri yang buruk pada subjek adalah saat dimana subjek tidak dapat mencapai target yang telah dibuatnya. Menurut Ferrari (1995, h. 72) menyatakan bahwa prokrastinasi selalu berkaitan dengan penundaan dan ketidaktepatan waktu dalam rencana maupun tindakan. Pada subjek #MI, tidak dapat mencapai target untuk lulus pada tahun 2009 dan menjadikan perencanaan yang sudah dibuat #MI tidak berjalan dengan baik, kemudian pada subjek #IFH juga ditemukan hal yang sama yakni tidak dapat mencapai target kelulusan yang sudah dibuatnya, demikian pula dengan subjek #KZP yang tidak dapat mencapai target yang sudah dibuat.

Selain regulasi diri yang buruk, kemalasan pun ditemukan pada ketiga subjek. Kemalasan pada subjek yang dimaksud adalah suatu perasaan subjek dimana subjek akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal

tersebut. Pada subjek #MI, malas melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan malas untuk menunggu dosen pembimbing karena menurutnya menunggu adalah sesuatu hal yang kurang kerjaan dan akhirnya #MI malas mengerjakan skripsi, kemudian pada subjek #IFH malas mengerjakan skripsi karena menurutnya skripsi itu tidak kongkrit, skripsi tidak memiliki *deadline* yang jelas, tema yang jelas serta ketidakjelasan hasil yang dicapai dari mengerjakan skripsi, dan pada subjek #KZP malas menunggu dosen pembimbing, karena #KZP pernah merasa dibuat emosi ketika sudah menunggu dosen pembimbing dari pagi hingga sore namun tidak bisa bertemu dan pada akhirnya #KZP malas saat berdiskusi tentang skripsi.

Dalam kesehariannya, ketiga subjek tergolong seorang aktivis karena mereka memiliki aktivitas pada suatu organisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Selain aktivis, ketiga subjek juga memiliki prestasi akademik yang mumpuni. Pada subjek #MI memiliki IPK 3,3 dan terdaftar sebagai mahasiswa berprestasi, sedangkan subjek #IFH pernah menjadi juara satu pada perlombaan karya ilmiah dan memiliki IPK yang tidak bisa dibilang rendah juga yakni 3,0, dan subjek #KZP memiliki IPK 3,4. Kemalasan dan regulasi diri yang buruk dalam mengerjakan skripsi muncul pada ketiga subjek karena menurut subjek, mengerjakan skripsi adalah suatu kegiatan yang tidak dan hanya menghabiskan waktu saja. Dari sini dapat dilihat situasi yang bertolak belakang yakni disatu sisi ketiga subjek memiliki prestasi akademik yang bagus serta ketiga subjek aktif dalam organisasi baik ekstra maupun intra kampus namun di sisi lain ditemukan bahwa subjek memiliki regulasi diri yang buruk dan sifat malas. Menurut Ainslie (dalam Ferrari, 1995, h. 32) menyatakan bahwa ada kecenderungan yang kuat pada manusia untuk memilih hasil (*reward*) jangka pendek daripada tujuan jangka panjang.

Segala prestasi yang dimiliki subjek merupakan hasil dari *reward* jangka pendek yang dapat dirasakan langsung efeknya dan memiliki tahapan yang jelas. Berbeda dengan skripsi, skripsi memiliki *reward* yang dapat dirasakan jangka panjang dan harus melewati tahapan yang lebih kompleks seperti berawal dari sulitnya mencari dosen pembimbing, harus melakukan proses bimbingan, menunggu dosen pembimbing yang lama, harapan dosen pembimbing yang cukup tinggi dalam skripsi, kesulitan mencari subjek, standarisasi skripsi yang dirasa tinggi, dan kesulitan dalam mencari referensi.

Skripsi dimata ketiga subjek adalah sesuatu yang penting, dimana skripsi menjadi salah satu syarat untuk mencapai kelulusan, namun karena ketiga subjek merasa bahwa proses penyelesaian skripsi harus melalui tahapan yang kompleks maka pada akhirnya ketiga subjek lebih cenderung untuk menghindari menyelesaikan skripsinya dengan lebih fokus mengejar sesuatu yang dianggapnya lebih memberikan *reward* jangka pendek seperti dengan mengikuti lomba karya ilmiah ataupun dengan bekerja sampingan. Menurut Ferrari (1995, h. 72-83) mengemukakan mengenai karakteristik yang dimiliki seorang penunda, yakni salah satunya adalah tingkah laku menghindari, dimana seseorang menghindari tugas-tugas yang dirasa penting dan lebih memilih mengerjakan tugas yang menyenangkan. Dari situasi yang ada pada ketiga subjek di atas, dapat dikategorikan bahwa ketiga subjek telah melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari (1995, h. 15) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik, misalnya menulis *paper*, membaca buku-buku pelajaran, membayar SPP, mengetik makalah, mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas sekolah atau kursus, belajar untuk ujian, mengembalikan buku perpustakaan, maupun membuat karya ilmiah, seperti skripsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *interview* dan observasi dari subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses prokrastinasi pada mahasiswa psikologi Undip yang sedang mengerjakan skripsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pemaknaan skripsi bagi subjek, sejauh mana subjek memahami kebermanfaatan skripsi bagi dirinya, persepsi subjek terhadap skripsi, serta kepribadian subjek seperti *need of achievement*, *need of competition*, *superiority*, *over self confidence*, regulasi diri yang jelek, ketidakseriusan subjek dalam mengerjakan skripsi, konflik internal yang terjadi di dalam diri subjek, perfeksionis, malas, *comfort* (nyaman) pada situasi tertentu, *locus of control external*, *interpersonal dependency*, serta kemampuan subjek dalam beradaptasi.

Sedangkan, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa psikologi Undip yang sedang mengerjakan skripsi meliputi Pertama, dosen pembimbing, adanya ekpektasi tinggi dari dosen pembimbing dan konflik

dengan dosen pembimbing, stressor yang muncul seperti merasakan kekawatihan untuk disalah-salahkan oleh dosen pembimbing, dan perbedaan pandangan dengan dosen pembimbing yang dirasakan oleh subjek. Kedua, biro skripsi atau birokrasi, adanya standar sistem yang menitik beratkan pada standar skripsi yang dirasa subjek cukup tinggi jika dibandingkan dengan fakultas lain dan universitas lain menjadikan subjek merasa terhambat dalam menyelesaikan skripsi. Ketiga, hambatan lain, seperti *lost social support*, *social pressure*, kesulitan mendapatkan dosen pembimbing, kesulitan mendapatkan subjek, mengalami perubahan judul berkali-kali, sulit untuk bertemu dosen pembimbing, sulit mendapatkan referensi, dan kurang mendapatkan arahan dari dosen pembimbing.

Adanya faktor internal yang ada pada diri subjek dan faktor eksternal inilah yang menyebabkan proses penyelesaian skripsi yang dilakukan oleh subjek menjadi terhambat, sehingga pada akhirnya subjek melakukan pelarian yang dilanjutkan pada subjek melakukan prokastinasi dalam proses pengerjaan skripsi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran diajukan kepada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi subjek penelitian

1. Bagi subjek #MI

Subjek dianjurkan untuk mempertahankan sisi positif pada dirinya yakni kebutuhan untuk berkompetisi, kebutuhan untuk mengembangkan diri serta prestasi secara akademik lalu menghindari *over confidence*, perfeksionis, regulasi diri buruk, malas, tidakseriusan. Untuk mendapatkan kontrol eksternal subjek disarankan melakukan diskusi kelompok, selain itu sebagai upaya subjek untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapinya.

2. Bagi subjek #IFH

Menghindari keterikatan pada orang lain, meningkatkan keyakinan bahwa subjek dapat merubah dan mencapai keberhasilan dengan usaha sendiri. Membuat perencanaan yang matang terhadap tujuan kedepan. Menghilangkan malas dengan membuat jadwal aktifitas sehari-hari dan

sering melakukan diskusi dalam rangka untuk mendapatkan dukungan lalu mempertahankan sisi positif pada dirinya yakni kebutuhan untuk berkompetisi, kebutuhan untuk mengembangkan diri serta prestasi secara akademik.

3. Bagi subjek #KZP

Mempertahankan sisi positif pada dirinya yakni dengan mempertahankan prestasi yang dimiliki. Membuat perencanaan jangka panjang dan berniat untuk mencapai harapan masa depan sebagai upaya mengurangi rasa malas.

b. Bagi institusi

1. Meningkatkan fasilitas berupa pengadaan buku-buku literatur yang menunjang proses penyelesaian skripsi.
2. Merapihkan secara struktural dari pihak kampus bekerjasama dengan pihak yang terkait dengan proses skripsi meliputi ketersediaan dosen pembimbing.
3. Melakukan evaluasi kerja yang berkaitan dengan proses skripsi melalui studi banding ke beberapa universitas yang berkompeten.
4. Melakukan evaluasi internal atau melakukan peninjauan kembali terhadap standarisasi skripsi di kampus.
5. Memperketat pengawasan pada mahasiswa yang sudah mendaftarkan diri ke Biro Skripsi.

c. Bagi peneliti lain

1. Peneliti-peneliti lain diharapkan dapat lebih memperdalam lagi hasil temuan di lapangan dan memfollow up dalam bentuk psikologi terapan.
2. Peneliti-peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dan kerangka pikir dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2006). Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Undip Tahun 2006. *Jurnal Psikologi*. Vol.3, No.2, Desember, h.26-36.
- Ferrari, J.R., Johnson, J.L., McCown, W.G. (1995). Cetakan ke-10.
Procrastination and Task Avoidance: Theory, research and Treatment.
New York: Plenum Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'tadin, Z. (2002). *Penyesuaian Diri Remaja*. Diambil dari www.e-psikologi.com
- Soemanto, W. (2008). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.